

**PENINGKATAN AKTIVITAS MURID DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS II
SEKOLAH DASAR**

Maria, Asmayani Salimi, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : maria@gmail.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode inkuiri di SD 03 Lumar Bengkayang?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaborasi dengan teman sejawat. Setting penelitian didalam kelas dengan subjek penelitian adalah guru dan murid yang berjumlah 23 murid, 10 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi langsung dan alat pengumpulan data. Hasil tindakan yang diperoleh adalah: 1. Murid mengalami peningkatan aktivitas fisik dari Pra-Tindakan ke siklus III sebesar 68,12% dengan kategori ”tinggi”. 2. Murid mengalami peningkatan aktivitas mental dari Pra-Tindakan ke siklus III sebesar 70,71% dengan kategori ”tinggi”. 3. Murid mengalami peningkatan aktivitas emosional dari Pra-Tindakan ke siklus III sebesar 60,88% dengan kategori ”tinggi”.

Kata kunci: Peningkatan Aktivitas, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Metode Inkuiri

Abstract : The problem in this research is “How myrid increased activity in learning to use social science inquiry method in SD 03 Lumar Bengkayang?”. The purpose of the study to increase physical activity , mental activity and emotional activity . Researchers used the descriptive method and form of action research is a collaboration with colleagues . Setting the subject of research in the classroom with the teacher and student research is numbering 23 students , 10 boys and 13 girls . Each cycle consists of planning , implementation , direct observation and data collection tools . Action results obtained are as follows : 1. Murid that increased physical activity from Pre - Actions to third cycle is 68.12 % with the "high" category . 2 . Pupil who has increased mental activity from the Pre - Actions and the third cycle an increase of 70.71 % with the "high" category . 3 . Disciple emotional activity from Pre - Actions and the third cycle increase of 60.88 % with the "high" category .

Keywords : Improvement Activities , Social Sciences and Methods of Inquiry

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku terutama kepada murid dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Proses pembelajaran yang

diharapkan selayaknya mengacu pada terjadinya perubahan, baik perubahan dalam segi ilmu pengetahuan maupun dalam hal aktivitas dan sikap murid. Sering kali guru dalam proses pendidikan lebih mengutamakan proses peningkatan ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Namun, sering diabaikan tentang pentingnya sikap yang terjadi pada murid tersebut. Dalam prakteknya, aktivitas murid sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang mengenai aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III, adalah: (a) Sebagian besar (60%) murid pasif; (b) Sebagian besar murid (70%) tidak gembira dan tidak semangat dalam belajar karena guru mengajar menggunakan metode pengajaran bersifat konvensional. Persentase aktivitas murid tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurangnya penerapan metode mengajar yang bervariasi dan berkembang. Dalam pelaksanaannya, guru hanya memberikan tugas kepada murid namun tidak diberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan. Hal ini menyebabkan murid malas untuk mengerjakan tugas selanjutnya yang akan diberikan. Pemberian tugas kepada murid setiap awal maupun akhir pelajaran harus diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, apabila tugas yang telah diberikan tidak diberikan umpan balik maka akan berdampak pada murid kurang percaya terhadap tugas yang akan diberikan sehingga akan berpengaruh pada aktivitas belajar murid menjadi menurun dan menyebabkan hasil belajar murid yang rendah. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode inkuiri di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang?”. Dari masalah umum diatas dibagi kedalam sub-sub masalah sebagai berikut : 1. Bagaimanakah peningkatan aktifitas fisik murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode inkuiri di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang ?, 2. Bagaimanakah peningkatan aktifitas mental murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode inkuiri di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang ?, 3. Bagaimanakah peningkatan aktifitas emosional murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode inkuiri di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang ?. Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Untuk meningkatkan aktivitas fisik murid menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang. 2. Untuk meningkatkan aktivitas mental murid menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang. 3. Untuk meningkatkan aktivitas emosional murid menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang. Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut: Secara teoritis dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah :Menumbuhkan aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Sebagai bahan referensi bagi guru. Secara praktis bagi murid, guru, sekolah, dan peneliti.

Menurut Sriono (Yasa, 2008) menyatakan bahwa “Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian, aktivitas yang diharapkan adalah keseimbangan antara aktivitas jasmani dan rohani”.

Oemar Hamalik (2010) menyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan murid) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Ada 3 aktivitas belajar murid yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a. Aktifitas fisik, b. Aktivitas mental, c. Aktivitas emosional. Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada murid untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”. Pembelajaran inkuiri dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan cara-cara bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan tersebut murid dilatih melakukan observasi terbuka, menentukan prediksi dan kemudian menarik kesimpulan. Adapun tujuan dari metode inkuiri dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000: 114) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan murid dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b. Mengurangi ketergantungan murid pada guru untuk mendapatkan pelajarannya
- c. Melatih murid dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya
- d. Memberi pengalaman belajar seumur hidup
- e. Meningkatkan keterlibatan murid dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya
- f. Mengurangi ketergantungan murid pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya
- g. Melatih murid menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya
- h. Memberi pengalaman belajar seumur hidup

Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

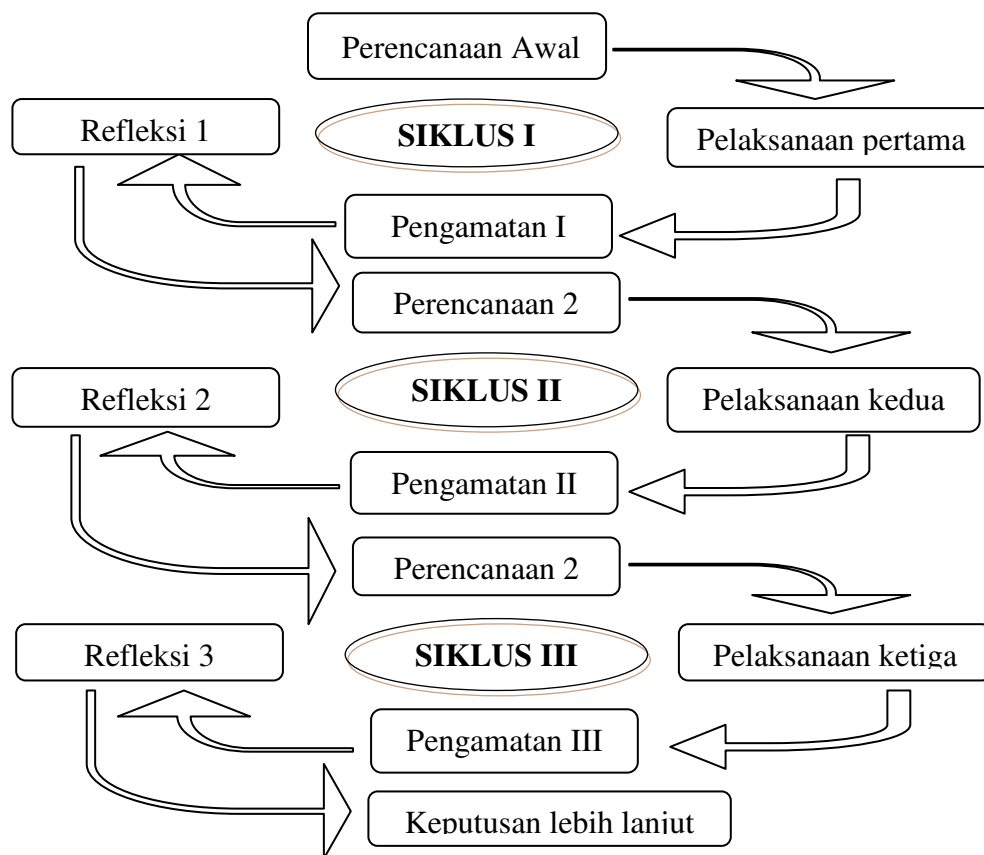
Keunggulan Metode Inkuiri adalah :1. murid ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. 2. murid benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut. 3. Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para murid 4. Dengan menemukan sendiri murid merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik murid terpenuhi. 5. Guru tetap memiliki kontak pribadi. 6. Penemuan yang diperoleh murid dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.Kelemahan Metode Inkuiri yaitu : 1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama. 2. Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. 3. Sukar dilaksanakan bila murid belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.Sumber :

METODE PENELITIAN

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya

untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya, menurut Rosdy Ruslan (2003:24). Nawawi (1985: 61-63) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Menurut Susilo (2007:16) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran”. Bentuk penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan aktifitas belajar murid oleh guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang dengan menggunakan metode inkuiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 16) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas ini adalah dimana masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan adanya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru dan peneliti). Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Subyek penelitian yang dilakukan adalah murid kelas II yang berjumlah 23 orang dengan komposisi 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sekolah Dasar Negeri 03 berada di Bengkayang. Guru yang mengajar pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang merupakan guru kelas karena hanya ada satu guru pada masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data atau komponen-komponen yang sangat menentukan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan :



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Iskandar (2009: 49)

Data tersebut perlu dikuantitaskan atau dihitung menggunakan persentase (%) dengan rumusan sebagai berikut :

$$x \% = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$x \% = \text{Rata} - \text{rata aktivitas murid}$$

(Sujandi, [Http ://eprint,undip.Id](http://eprint.undip.id)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

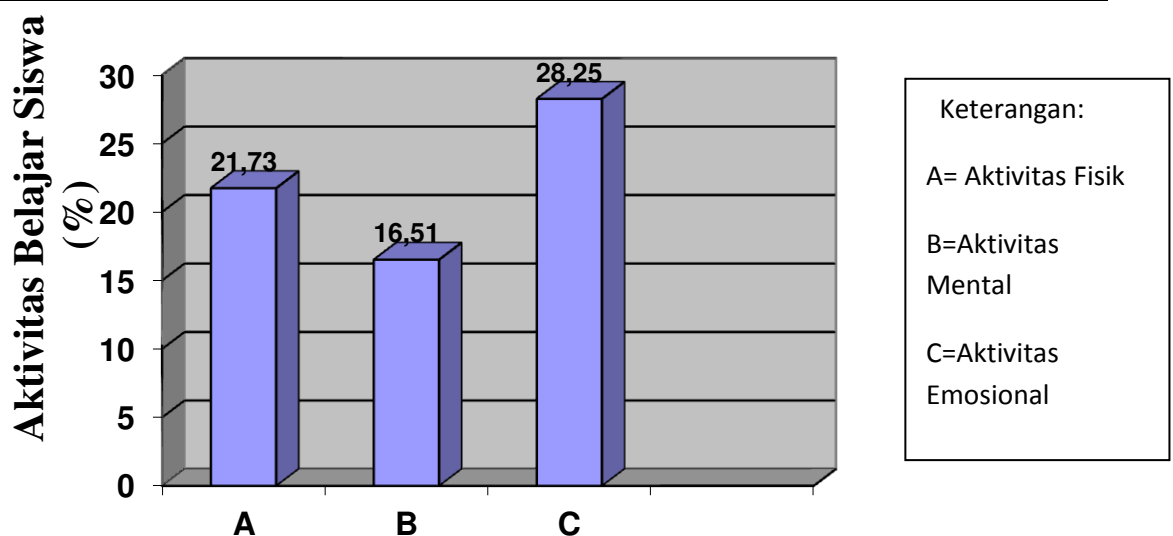
Hasil Penelitian

pengamatan awal yang disepakati pada hari jumat 7 Januari 2014. Adapun rata-rata aktivitas Pra-Tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Temuan Aktivitas Belajar Murid pada Pra-Tindakan

	Pra-Tindakan		Kriteria Peningkatan
	Jumlah Murid	Persentase %	
A Aktifitas Fisik			No.
1. Murid yang aktif mencatat.	7orang	30,43	

2. Murid yang antusias menyimak penjelasan guru.	5 orang	21,73	Rendah
3. Murid yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.	3 orang	13,04	Sangat rendah
Rata-rata		21,73	Rendah
B Aktifitas Mental			
1. Murid yang berani mengajukan pertanyaan.	3 orang	13,04	Sangat rendah
2. Murid yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	2 orang	8,69	Sangat rendah
3. Murid yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	2 orang	8,69	Sangat rendah
4. Murid yang berdiskusi dengan teman sekelompok nya.	7 orang	30,43	Rendah
5. Murid yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	5 orang	21,73	Rendah
Rata-rata		16,51	Sangat rendah
C Aktivitas Emosional			
1. Murid yang bersemangat d sosial belajar kekelompok.	7 orang	30,43	Rendah
2. Murid yang berani tampil ke depan kelas.	7 orang	30,43	Rendah
3. Murid yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	7 orang	30,43	Rendah
4. Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	5 orang	21,73	Rendah
Rata-rata		28,25	Rendah



Grafik 1 Rata-rata Aktivitas Murid Pada Pra-Tindakan

Aktivitas fisik, diperoleh rata-rata 21,73% hal ini dikarenakan murid masih dengan kebiasaan lama yaitu asyik ngobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan keluar masuk kelas. Aktivitas mental diperoleh rata-rata yaitu 16,51%, hal ini terjadi karena murid kurang menyimak penjelasan guru dan takut salah dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru. Aktivitas emosional diperoleh rata-rata yaitu 28,25%, hal ini terjadi karena murid kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang murid keluar masuk kelas. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran pada Pra-Tindakan dapat terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut ini.

Tabel 2. Hasil Temuan Terhadap Kinerja Guru pada Pra-Tindakan

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran			√	
B	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. membagi murid menjadi beberapa kelompok			√	
	b. membimbing murid bekerja d sosial kelompok		√		
	c. Memberi petunjuk yang jelas kepada murid d sosial mengerjakan tugas kelompoknya			√	
	d. memberikan kesempatan kepada murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya			√	
	e. memberikan penguatan kepada murid			√	
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			√	
	g. Menunjukkan keterampilan menggunakan media		√		
	h. Menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar			√	
	i. Melibatkan murid dalam menggunakan media		√		
	j. Menumbuhkan partisipasi aktif murid dalam belajar kelompok		√		
	k. Merespon positif partisipasi murid			√	
	l. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-murid dan sumber belajar		√		
	m. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme murid d sosial belajar Ilmu Pengetahuan sosial				√
	n. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar				√
C	Menutup Pembelajaran				
	a. Mengajak murid untuk menyimpulkan materi pelajaran				√
	b. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran				√

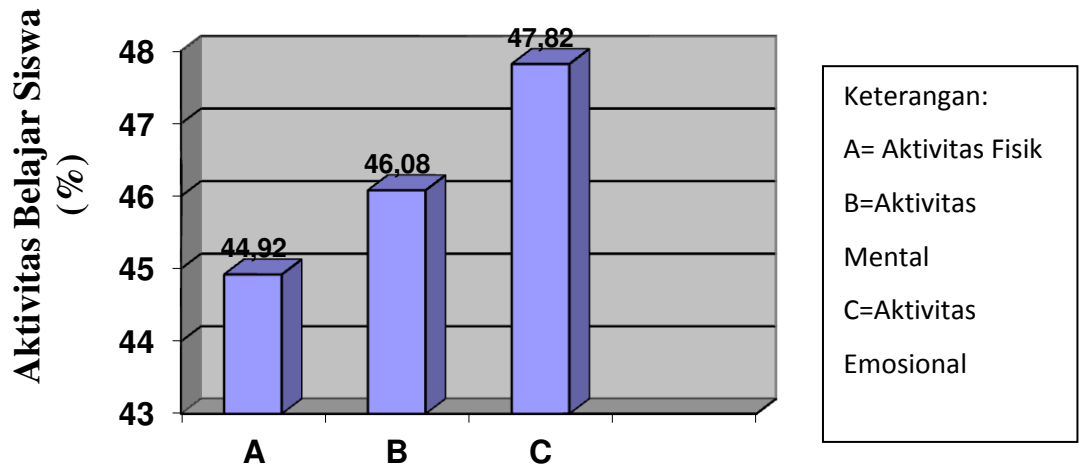
c. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	√
Skor	57

Hasil observasi terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Temuan Aktivitas Murid pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Kriteria Peningkatan
		Jumlah Murid	Persentase %	
A	Aktifitas Fisik			
	1. Murid yang aktif mencatat.	12 orang	52,17	Cukup
	2. Murid yang antusias menyimak penjelasan guru.	10 orang	43,47	Cukup
	3. Murid yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.	9 orang	39,13	Rendah
	Rata-rata		44,92	Cukup
B	Aktifitas Mental			
	1. Murid yang berani mengajukan pertanyaan.	9 orang	39,13	Rendah
	2. Murid yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	9 orang	39,13	Rendah
	3. Murid yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	9 orang	39,13	Rendah
	4. Murid yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	13 orang	56,52	Cukup
	5. Murid yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	13 orang	56,52%	Cukup
	Rata-rata		46,08	Cukup
C	Aktivitas Emosional			
	1. Murid yang bersemangat dan sosial belajar kekelompok.	10 orang	43,47	Cukup
	2. Murid yang berani tampil ke depan kelas.	13 orang	56,52	Cukup
	3. Murid yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	9 orang	39,13	Rendah
	4. Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	12 orang	52,17	Cukup
	Rata-rata		47,82	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini :



Gambar 2. Rata-rata Aktivitas Murid Pada Siklus 2

Penjelasan dari siklus I adalah : 1. Rata-rata aktivitas fisik murid yaitu 44,92% ,Untuk aktivitas fisik lebih rendah dari aktivitas mental dan emosional hal ini disebabkan murid belum terlatih untuk mencatat sambil menyimak penjelasan guru. 2. Rata-rata aktivitas mental murid yaitu 46,08%. Hal ini dikarenakan secara mental murid sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. 3. Rata-rata aktivitas emosional murid yaitu 47,82%. Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dapat terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Temuan Kinerja Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
1	Membuka Pembelajaran	1	2	3	4
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran			√	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. membagi murid menjadi beberapa kelompok			√	
	b. membimbing murid bekerja d sosial kelompok			√	
	c. Memberi petunjuk yang jelas kepada murid d sosial mengerjakan tugas kelompoknya			√	
	d. memberikan kesempatan kepada murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				√
	e. memberikan penguatan kepada murid			√	

f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√
g. Menunjukkan keterampilan menggunakan media	√
h. Menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar	√
i. Melibatkan murid dalam penggunaan media	√
j. Menumbuhkan partisipasi aktif murid dalam belajar kelompok	√
k. Merespon positif partisipasi murid	√
l. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-murid dan sumber belajar	√
m. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme murid d sosial belajar Ilmu Pengetahuan sosial	√
n. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	√
3 Menutup Pembelajaran	
d. Mengajak murid untuk menyimpulkan materi pelajaran	√
e. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran	√
f. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	√
Skor	67

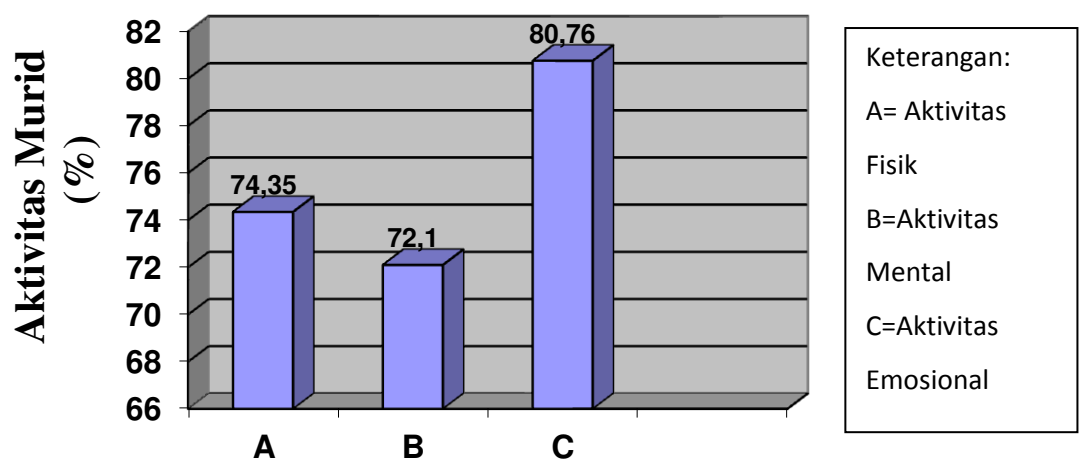
Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Temuan Aktivitas Murid pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Kriteria Peningkatan
		Jumlah Murid	Persentase %	
A	Aktifitas Fisik			
1.	Murid yang aktif mencatat.	17 orang	73,91	Tinggi
2.	Murid yang antusias menyimak penjelasan guru.	20 orang	86,95	Sangat tinggi
3.	Murid yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.	15 orang	62,21	Tinggi
	Rata-rata		74,35	Tinggi
B	Aktifitas Mental			
1.	Murid yang berani mengajukan pertanyaan.	15 orang	62,21	Tinggi
2.	Murid yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	15 orang	62,21	Tinggi
3.	Murid yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	20 orang	86,95	Sangat tinggi
4.	Murid yang berdiskusi dengan	20 orang	86,95	Sangat tinggi

teman sekelompok nya.					
5.	Murid yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	15 orang	62,21	Tinggi	
Rata-rata			72,10	Tinggi	
C	Aktivitas Emosional				
1.	Murid yang bersemangat d sosial belajar kekelompok.	23 orang	100	Sangat tinggi	
2.	Murid yang berani tampil ke depan kelas.	17 orang	73,91	Tinggi	
3.	Murid yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	15 orang	62,21	Tinggi	
4.	Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	20 orang	86,95	Sangat tinggi	
Rata-rata			80,76	Tinggi	

Presentase temuan dibuat grafik pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3 Rata-rata Aktivitas Murid pada Siklus II

Berikut ini adalah uraian rata-rata aktivitas belajar murid berdasarkan gambar 2 di atas : 1. Rata-rata aktivitas fisik murid Pada Siklus II yaitu 74,35%. Hal ini dikarenakan murid sudah terbiasa untuk mencatat sambil menyimak penjelasan guru, dan mulai membiasakan diri membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. 2. Rata-rata aktivitas mental murid pada siklus II menjadi 74,35%. Hal ini dikarenakan secara mental murid sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. 3. Rata-rata aktivitas emosional murid pada siklus II menjadi 80,76%. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik walaupun masih ada murid yang tampak malu-malu dan takut-takut. Hasil pengamatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut ini.

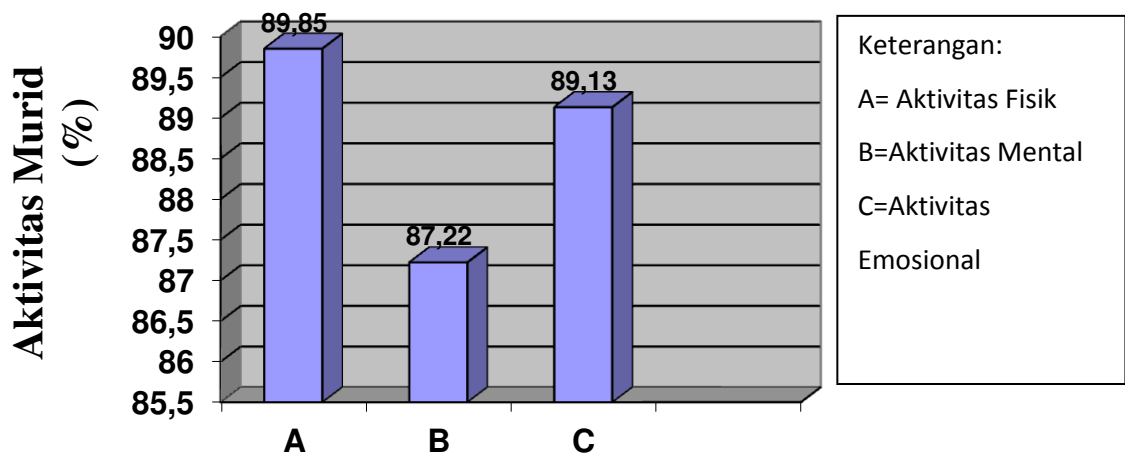
Tabel 6. Hasil Temuan Kinerja Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka Pembelajaran				
	a. Melakukan appersepsi				√
	b. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. membagi murid menjadi beberapa kelompok				√
	b. membimbing murid bekerja dalam kelompok				√
	c. Memberi petunjuk yang jelas kepada murid dalam mengerjakan tugas kelompoknya				√
	d. memberikan kesempatan kepada murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				√
	e. memberikan penguatan kepada murid				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			√	
	g. Menunjukkan keterampilan menggunakan media				√
	h. Menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar				√
	i. Melibatkan murid dalam penggunaan media				√
	j. Menumbuhkan partisipasi aktif murid dalam belajar kelompok				√
	k. Merespon positif partisipasi murid				√
	l. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-murid dan sumber belajar				√
	m. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme murid dalam belajar			√	
	n. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar				√
3	Menutup Pembelajaran				
	a. Mengajak murid untuk menyimpulkan materi pelajaran				√
	b. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran				√
	c. Melakukan refleksi dan tindak lanjut				√
Jumlah				78	

Hasil observasi pada siklus 3 dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 7. Hasil Temuan Aktivitas Murid pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Siklus III		Kriteria Peningkatan
		Jumlah Murid	Persentase %	
A	Aktifitas Fisik			
	1. Murid yang aktif mencatat.	21 orang	91,30	Sangat tinggi
	2. Murid yang antusias menyimak penjelasan guru.	23 orang	100	Sangat tinggi
	3. Murid yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.	18 orang	78,26	Tinggi
	Rata-rata		89,85	Sangat tinggi
B	Aktifitas Mental			
	1. Murid yang berani mengajukan pertanyaan.	21 orang	91,30	Sangat tinggi
	2. Murid yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	21 orang	91,30	Sangat tinggi
	3. Murid yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	21 orang	91,30	Sangat tinggi
	4. Murid yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	23 orang	100	Sangat tinggi
	5. Murid yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	17 orang	62,21	Tinggi
	Rata-rata		87,22	Sangat tinggi
C	Aktivitas Emosional			
	1. Murid yang bersemangat dan sosial belajar kekelompok.	23 orang	100	Sangat tinggi
	2. Murid yang berani tampil ke depan kelas.	18 orang	78,26	Tinggi
	3. Murid yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	18 orang	78,26	Tinggi
	4. Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	23 orang	100	Sangat tinggi
	Rata-rata		89,13	Sangat tinggi



Gambar 4 Rata-rata Aktivitas Murid Pada Siklus III

- 1) Rata-rata aktivitas fisik murid pada siklus 3 menjadi 89,85%. Hal ini dikarenakan murid sudah terbiasa mencatat sambil menyimak penjelasan guru dan membiasakan diri untuk membaca sebelum memulai pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) Rata-rata aktivitas mental murid pada siklus 3 menjadi 87,22%. Hal ini dikarenakan secara mental murid sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua.
- 3) Rata-rata aktivitas emosional murid pada siklus 3 menjadi 89,13%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik walaupun masih ada terdapat beberapa murid yang malu-malu.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 3 dapat terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut ini.

Tabel 8. Hasil Temuan Kinerja Guru pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor			
1	Membuka Pembelajaran	1	2	3	4
	a. Melakukan appersepsi				√
	b. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. membagi murid menjadi beberapa kelompok				√
	b. membimbing murid bekerja dalam kelompok				√
	c. Memberi petunjuk yang jelas kepada murid dan sosial mengerjakan tugas kelompoknya				√
	d. memberikan kesempatan kepada murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				√
	e. memberikan penguatan kepada murid				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			√	
	g. Menunjukkan keterampilan menggunakan media				√

h. Menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar	√
i. Melibatkan murid dalaml penggunaan media	√
j. Menumbuhkan partisipasi aktif murid dalam belajar kelompok	√
k. Merespon positif partisipasi murid	√
l. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-murid dan sumber belajar	√
m. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme murid dalam belajar	√
n. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	√
3 Menutup Pembelajaran	
a. Mengajak murid untuk menyimpulkan materi pelajaran	√
b. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran	√
c. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	√
Jumlah	78

Pembahasan

Rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Bengkayang. Data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 9. Rekapitulasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran IPS Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

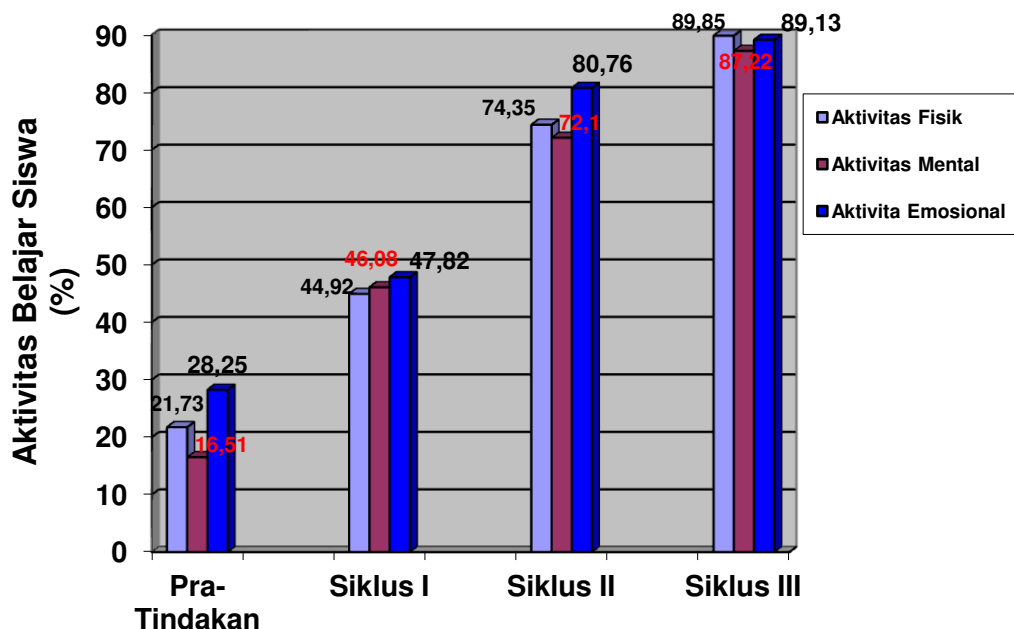
No	Aspek yang Diamati	Capaian (%)			
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1. Aktifitas Fisik					
a. Murid yang aktif mencatat.		30,43	52,17	73,91	91.30
b. Murid yang antusias menyimak penjelasan guru.		21,73	43,47	86,95	100
c. Murid yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.		13,04	39,13	62,21	78,26
Rata-rata		21,73	44,92	74,35	89,85
2. Aktifitas Mental					
a. Murid yang berani mengajukan pertanyaan.		13,04	39,13	62,21	91.30

b. Murid yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	8,69	39,13	62,21	91,30
c. Murid yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	8,69	39,13	86,95	91,30
d. Murid yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	30,43	56,52	86,95	100
e. Murid yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	21,73	56,52	62,21	62,21
Rata-rata	16,51	46,08	72,10	87,22

3. Aktivitas Emosional

a. Murid yang bersemangat d sosial belajar kelompok.	30,43	43,47	100	100
b. Murid yang berani tampil ke depan kelas.	30,43	56,52	73,91	78,26
c. Murid yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	30,43	39,13	62,21	78,26
d. Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	21,73	52,17	86,95	100
Rata-rata	28,25	47,82	80,76	89,13

Rata-rata rekapitulasi tersebut dapat diperjelas d sosial bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 5
Rekapitulasi Aktivitas Murid dari Pra-Tindakan Sampai Siklus III

1. Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 21,73% pada Pra-Tindakan, pada siklus I menjadi 44,92% kemudian pada siklus II dan 74,35% dan pada siklus III menjadi 89,85%. Dengan demikian aktivitas fisik dapat dikategorikan "meningkat".

2. Aktivitas Mental

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 16,51% pada Pra-Tindakan kemudian pada siklus I 46,08% selanjutnya pada siklus II 72,10% dan pada siklus III menjadi 87,22%. Dengan demikian aktivitas mental dapat dikategorikan "meningkat".

3. Aktivitas Emosional

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 28,25% pada Pra-Tindakan kemudian pada siklus I menjadi 47,82% selanjutnya pada siklus II 80,76% dan pada siklus III menjadi 89,13 %. Aktivitas emosional dikategorikan "meningkat".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis memberi kesimpulan dari pembahasan diatas adalah sebagai berikut : 1. Murid yang mengalami peningkatan aktivitas fisik terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 21,73% pada Pra-Tindakan dan pada siklus III menjadi 89,85%, mengalami peningkatan sebesar 68,12% dengan kategori "tinggi". 2. Murid yang mengalami peningkatan aktivitas mental terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 16,51% pada Pra-Tindakan dan pada siklus III menjadi 87,22%, mengalami peningkatan sebesar 70,71% dengan kategori "tinggi". 3. Murid yang mengalami peningkatan aktivitas emosional terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 28,25% pada Pra-Tindakan dan pada siklus III menjadi 89,13 %, mengalami peningkatan sebesar 60,88% dengan kategori "tinggi".

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran langsung menggunakan metode inkuiri lebih tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid agar lebih mudah untuk memahami materi yang dirasakan sulit.
2. Sebelum pembelajaran dengan metode inkuiri dimulai, hendaknya murid dibimbing dahulu dan diberi penjelasan tentang tahapan-tahapan dari metode tersebut agar murid tidak kesulitan dalam mengikuti tahapan-tahapannya.
3. Untuk peneliti lainnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai metode inkuiri dalam materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas, (2006), *Pedoman Penyusunan KTSP*, Jakarta: Depdiknas.
- Djam'an Satiri, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Harimurti Kridalaksana. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Cipayung – Ciputat : Gaung Persada (GP) Press.
- Muh. Ilyas Ismail,.(2008), *Ilmu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Ganeca.
- Nurul Ramadhani Makarao, (2009), *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Citra.
- Sumiati dkk. (2011). *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- T. Raka Joni, (1980), *Cara Belajar Siswa Aktif, Implementasinya Terhadap Sistem Pengajaran*, Jakarta: P3G.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, (2003), *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Grup.
- Witarsa dkk. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Bilingual*, Bandung: Yrama Widya